

**HUBUNGAN ANTARAPENGUNGKAPAN DIRI DENGAN INTENSITAS  
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA MUSLIMAH BERCADAR**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar SI Psikologi Islam (S. Psi)  
Pada Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama  
UIN Raden Intan Lampung**

**Oleh:  
Inestia Pebriyana  
1631080022**

**PRODI PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG  
2021**

**HUBUNGAN ANTARA PENGUNGKAPAN DIRI DENGAN INTENSITAS  
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA MUSLIMAH BERCADAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)  
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh:

**Inestia Pebriyana**

**1631080022**

**PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI ISLAM**

**Pembimbing 1 : Agung Muhammad Iqbal, M.Ag**

**Pembimbing 2: Annisa Fitriani, MA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTANLAMPUNG  
1442 H/2021**

## **ABSTRAK**

### **Hubungan Antara Pengungkapan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Pada Muslimah Bercadar**

**Oleh :  
Inestia Pebriyana**

Perkembangan teknologi khususnya media sosial saat ini membuat banyaknya individu yang beralih menggunakan media sosial sebagai media pengungkapan diri melalui media sosial. Penelitian ini membahas mengenai wanita cadar yang menggunakan media sosial, dalam konteks ini cadar dimaksudkan penutup wajah yang dipakai oleh perempuan muslim. Serta bagaimana penerapan cadar sebagai sesuatu yang identik dengan menutup diri namun tetap memiliki akun media sosial untuk melakukan pengungkapan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengungkapan diri dengan intensitas penggunaan media sosial pada muslimah bercadar. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara pengungkapan diri dengan intensitas penggunaan media sosial.

Subjek penelitian ini adalah muslimah bercadar pada Kajian Majelis Ta'lim Sister Fillah Masjid Mujahiddin Bandar Lampung yang berjumlah 47 muslimah bercadar. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan skala pengungkapan diri 25 aitem ( $\alpha = 0.875$ ) dan intensitas penggunaan media sosial sebanyak 18 aitem ( $\alpha = 0.744$ ). Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik product moment berganda dengan bantuan SPSS 21.0 For Windows. Hasil hipotesis ini menunjukkan  $r_{xy} = 0,461$  dengan signifikansi  $p = 0.001$  dan menunjukkan ( $p < 0.01$ ) yaitu berarti bahwa adanya hubungan yang positif signifikan antara pengungkapan diri dengan intensitas penggunaan media sosial pada muslimah bercadar dengan memberikan sumbangan efektif sebesar 21.2%.

***Kata kunci: Pengungkapan Diri, Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Muslimah Bercadar***





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**  
**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratin Sakagame Bandar Lampung Telp (0721) 703331, 780421*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Hubungan Antara Pengungkapan Diri Dengan Intensitas  
Penggunaan Media Sosial Pada Muslimah Bercadar

**Nama** : Inestia Pebriyana

**NPM** : 1631080022

**Program Studi** : Psikologi Islam

**Fakultas** : Ushuluddin dan Studi Agama

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Agung Muhammad Iqbal, M.Ag**

**NIP. 197208132005011005**

**Pembimbing II**

**Annisa Fitriani, MA**

**NIP. 198901120180120001**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Psikologi Islam**

**Abdul Qohar, M.Si**

**NIP. 197103122005011005**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**  
**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

*Alamat: Jl. Lertkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **Hubungan Antara Pengungkapan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Pada Muslimah Berecadar** disusun oleh **Inestia Pebriyana**. NPM : **1631090022**. Program studi : **Psikologi Islam**. Fakultas : **Ushuluddin Dan Studi Agama**, telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal : **Selasa, 12 Januari 2021**

**TIM DEWAN PENGUJI**

Ketua : **Abdul Qohar, M.Si**  
Sekertaris : **Angga Natalia, M.L.P**  
Penguji utama : **Drs. M. Nursalim Malay, M.Si**  
Penguji pendamping I : **Agung M. Iqbal, M.Ag**  
Penguji pendamping II : **Annisa Fitriani, S.Psi, MA**

**DEKAN**

**Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama**

**Dr. H. Afif Anshori, M.Ag**  
**NIP 196003131989031004**



## PEDOMAN TRANSLITERASI

*Transliterasi Arab-Latin* digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

### 1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	‘ (Koma terbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء	` (Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ح	<u>H</u>	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

### 2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
ـَ	A	جَدَلْ	ا	Â	سَارَ	أَيُّ...	Ai
ـِ	I	سَدِلْ	ي	Î	فَيْلْ	أَوْ...	Au
ـُ	U	ذَكَرْ	و	Û	يَجُورْ		

### **3. Ta Marbutah**

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

### **4. Syaddah dan Kata Sandang**

Transliterasi tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang "al", baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya : al-Markaz, al-Syamsu.

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

*Assalamua 'alaikum Wr.Wb*

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : InestiaPebriyana

NPM : 1631080022

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “HubunganAntara Pengungkapan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Pada Muslimah Bercadar” merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Bandar Lampung, Desember 2020

Yang menyatakan,

**Inestia Pebriyana**  
**1631080022**



## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۖ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

"Apabila kamu berbicara, bicaralah sejujurnya, sekalipun dia kerabat (mu) dan penuhilah janji Allah. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamuingat." (QS. Al-An'am' 152)

## **PERSEMBAHAN**

Yang Utama Dari Segalanya, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Segala syukur kuucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk:

1. Untuk kedua orangtuaku yang sangataku cintai, Bapak Apang Wijaya dan Jaliah kupersembahkan Karya Kecil ini untuk kalian yang menghadirkanku ke dunia ini yang senantiasa memberikan nasehat dan dukungan demi kesuksesanku dan selalu berdo'a demi keberhasilanku.
2. Untuk Kakak dan Adiku Hikmah Ika Agustina dan Irvan Seprianta terimakasih atas dukungan, motivasi serta keceriaan yang telah diberikan kepada penulis.

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap Inestia Pebriyana, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 09Februari 1998. Anak kedua dari tiga bersaudara, dengan ayah yang bernama Apang Wijayadan ibu yang bernama Jaliah. Untuk pertama kali menempuh pendidikan di:

1. TK Shandy Putra Telkom Bandar Lampung, Lulus tahun 2004
2. SDN 2 Sawah Lama Bandar Lampung, Lulus tahun 2010
3. SMP Nusantara Bandar Lampung, Lulus tahun 2013
4. SMA Perintis 2 Bandar Lampung, Lulus tahun 2016

Pada tahun 2016 terdaftar sebagai salah satu mahasiswa pada program S1 Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirohim*

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, Ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri., M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. M. Afif Anshori, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Abdul Qohar, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam dan ibu Annisa Fitriani, S.Psi,MA selaku seketaris Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan serta informasi penting dalam hal perkuliahan dan telah menyetujui skripsi saya untuk disidangkan.
4. Bapak Agung Muhammad Iqbal, M.Ag selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti dan memperbaiki

kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.

5. Annisa Fitriani, S.Psi, MA selaku pembimbing akademik dan dosen pembimbing II peneliti yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dan arahan dalam masa perkuliahan sejak semester awal hingga semester akhir serta yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti, memberikan motivasi, nasihat dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
7. Untuk orang spesial Ahmad Aziz Alhafis, terimakasih telah menyemangatkan, memberikan motivasi dan menemani penulis dalam keadaan suka maupun duka
8. Untuk Dinda Putri Mahendra, Siti Haryati terimakasih sudah bersedia memberikan waktu dan tenaga dalam membantu mengajarkan dalam penelitian ini.
9. Untuk Andreas, Dian, Ayu, Asri, Fitri, Elvina, Atik, Putri, Sella, Sofyan, Afif, Rifky, Aldi, Riska, Okta, Yana dan semua teman kelas A yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih atas kebersamaan selama 3,5 Tahun, banyak tawa dan pelajaran yang pernah kita lalui.
10. Teman-teman Psikologi Islam'16 terimakasih atas kebersamaan selama

penulis menempuh perkuliahan dan semoga kebersamaan ini terus berlanjut sampai akhir hayat. Amin

11. Teman-teman KKN 218 Simpang Kanan, Wahyu, Yoga, Fadli, Amir, Derry, Adam, Meta, Wity, Resty, Nadya, Yuni, Zulina, dan Margita terimakasih atas 40 hari yang kalian berikan.
12. Teman-teman bimbingan terkhusus untuk Dinda, Ayu, Asri dan Atik yang telah memberikan dukungan dan kebersamaan serta motivasi.
13. Majelis Ta'lim Sister Fillah Bandar Lampung yang telah membantu peneliti untuk melakukan penelitian serta telah meluangkan waktu mengisi skala pada penelitian ini.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu baik secara moril dan materil dalam penyelesaian skripsi. Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadi pahaladan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. Amin.

Bandar Lampung, Desember 2020

InestiaPebriyana  
1631080022



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan Penelitian .....	10
C. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Intensitas Penggunaan Media Sosial.....	12
1. Pengertian Intensitas Penggunaan Media Sosial.....	12
2. Aspek Intensitas Penggunaan Media Sosial.....	13
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensitas .....	14

4. Intensitas Penggunaan Media Sosial dalam Perspektif Islam .....	15
B. Pengungkapan Diri.....	16
1. Pengertian Pengungkapan Diri.....	16
2. Aspek Pengungkapan Diri.....	17
C. Hubungan Antara Pengungkapan Diri dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial.....	19
D. Kerangka Berpikir.....	21
E. Hipotesis.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Identifikasi Variabel.....	23
B. Definisi Operasional.....	23
1. Intensitas Penggunaan Media Sosial .....	23
2. Pengungkapan Diri.....	23
C. Subjek Penelitian.....	24
1. Populasi .....	24
2. Sampel.....	34
D. Metode Pengumpulan Data .....	25
1. Skala Intensitas Penggunaan Media Sosial .....	26
2. Skala Pengungkapan Diri .....	26
E. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	27
1. Validitas .....	27
2. Reliabilitas .....	27
F. Metode Analisis Data.....	28
<b>BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Orientasi Kacah Dan Persiapan Penelitian.....	29
1. Orientasi Kacah.....	29
2. Persiapan Penelitian.....	32
3. Pelaksanaan <i>tryout</i> .....	33
4. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen.....	34

5. Penyusunan Skala Penelitian.....	36
B. Pelaksanaan Penelitian.....	37
1. Penentuan Subjek Penelitian.....	37
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	37
3. Skoring.....	38
C. Analisis Data Penelitian.....	38
1. Deskripsi Statistik Variabel penelitian.....	38
2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian.....	39
3. Uji Asumsi.....	41
4. Uji Hipotesis.....	43
5. Sumbangan Efektif.....	43
D. Pembahasan.....	44
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>49</b>
A. Kesimpulan .....	49
B. Saran.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel. 1 Blueprint Intensitas Penggunaan Media Sosial.....	26
Tabel. 2 Blueprint Pengungkapan Diri.....	26
Tabel. 3 Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Intensitas.....	34
Tabel. 4 Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala PengungkapanDiri .....	34
Tabel. 5 SebaranAitem Valid Skala Intensitas.....	36
Tabel. 6 SebaranAitemValid Skala PengungkapanDiri .....	36
Tabel. 7 Deskripsi Data Penelitian.....	38
Tabel. 8 Kategorisasi skor Variabel Intensitas.....	40
Tabel. 9 Kategorisasi skor Variabel PengungkapanDiri .....	40
Tabel. 10 Rangkuman Hasil Uji Normalitas .....	42

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar. 1 Bagan Hubungan antara VB dengan VT.....	21

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran

Lampiran. 1 Rancangan Skala Penelitian

Lampiran. 2 Distribusi Data Uji Coba

Lampiran. 3 Validitas Dan Reliabilitas Hasil Uji Coba Skala

Lampiran. 4 Skala Penelitian

Lampiran. 5 Tabulasi Data Penelitian

Lampiran. 6 Data Skor Penelitian

Lampiran. 7 Hasil Uji Asumsi

Lampiran. 8 Hasil Uji Hipotesis

Lampiran. 9 Surat Perizinan Penelitian

Lampiran. 10 Kartu Konsultasi

Lampiran. 11 Turnitin

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Teknologi berkembang sangat pesat dimana ditandai oleh kemajuan di berbagai sektor, terutama dalam teknologi komunikasi dan informasi. Di antara teknologi komunikasi dan informasi ini dapat disebut *internet* yang merupakan jaringan global antar komputer yang berguna menjalin komunikasi dari satu lokasi menuju lokasi lainnya di belahan dunia dan tidak bisa dihindari jika internet sendiri memberi penggunanya berbagai kemudahan. Beragam akses akan hiburan dan informasi dari segala penjuru dunia bisa ditemukan lewat internet. Internet sendiri menyentuh dimensi kehidupan dari penggunanya, ruang dan waktu yang siapapun bisa mengaksesnya, dimanapun dan kapanpun mengakses internet bisa dari komputer, *smartphone* maupun *gadget* (hp).

Data dari Kementerian Komunikasi Dan Informatika (Kemenkominfo, 2013) memaparkan penggunaan internet di Indonesia sekarang ini sampai pada 63 juta individu. Sejumlah 95% memanfaatkan internet guna mengakses jejaring sosial, salah satu dari perkembangan internet terdapat media sosial. Nasuruallah (2015) mengungkapkan, media sosial yakni medium internet dimana berguna sebagai jasa, sarana, serta komunikasi yang menunjang hubungan antar individu serta peminatannya banyak.

Sesuai hasil dari Survei Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2017 hampir setengah dari populasi penggunaan media sosial di Indonesia adalah mereka yang berusia 18-34 tahun sebesar (49,52%). Sedangkan

studi dari Harvard University dan The Berkman Center For Internet And Society, UNICEF bersama kominfo, yang melaksanakan survey nasional yang terkait tingkah laku dan penggunaan internet, menunjukkan bahwa paling tidak sejumlah 30 juta jiwa penduduk Indonesia melakukan akses terhadap internet secara reguler (Lukman, 2014). Panji (2014) memaparkan bahwa orang Indonesia dalam mengakses internet ada tiga motivasi yang mendasarinya yakni untuk hiburan, terhubung dengan teman (baru dan lama), serta untuk mencari informasi. Akses terhadap konten hiburan dan penggunaan media sosial umumnya didorong oleh kebutuhan pribadi, sementara pencarian informasi kerap didorong oleh berbagai tugas sekolah.

Dari hasil data diatas bahwa dapat dirangkum dari survei *We Are Social* (2018) Indonesia termasuk pengguna sosial media paling banyak, dimana dalam sehari masyarakatnya menghabiskan waktu hingga 3 jam 23 menit. Indonesia sendiri memiliki total populasi sejumlah 265,4% juta jiwa, dimana mencakup pengguna aktif media sosialnya sampai pada angka 130 juta dengan prestasi 49%. Diantaranya sejumlah 120 juta jiwa sudah menggunakan perangkat mobile semacam *smartphone* dalam melakukan akses terhadap media sosial dengan persentasenya 45%. Akses media sosial yang paling banyak yakni Instagram dengan persentase 33%, WhatsApp dengan persentase 40%, Facebook dengan persentase 41%, serta Youtube dengan persentase 43% (Pertiwi, 2018). Pada tahun 2018 bahwa dari 53 juta pengguna media sosial yang paling banyak digunakan ialah wanita (We Are Social and Hootsuite Survei, 2018).

Populasi penduduk Indonesia sendiri termasuk yang paling besar menganut agama Islam. Sesuai pemaparan (Muslim Pro, 2016) kisaran 222 juta umat muslim ada di Indonesia, dimana sekitar 10% wanita Indonesia mengenakan hijab. Hijab secara umum dikelompokkan dalam 4 jenis, yakni: *burqa*, *niqab*, *jilbab*, dan *khimar*. Berdasar pada penelitian dari *Alvara Research Center* pada 2015 memperlihatkan, sejumlah 2% wanita Indonesia mengenakan *burqa* atau *niqab*, 13,5% mengenakan hijab yang bergaya syariah, menutup dada dan lebih konservasi, serta sejumlah 79,4% responden mengenakan hijab biasa (Hawley, 2017).

Niqab berasal dari Bahasa Arab yang artinya cadar (Mailani, 2013) berpendapat bahwa niqab adalah perempuan yang menutupi wajahnya dengan pengecualian untuk mata. Cadar dalam Islam sendiri ialah jilbab yang longgar dan tebal yang menutup aurat yang mencakup telapak tangan dan wajah. *Niqab* dalam bahasa populer bisa diberi arti sebagai cadar dimana pengertiannya yakni suatu hal yang para wanita menjadikannya sebagai penutup muka.

Terdapat kelompok muslimah muslim yang mengenakan cadar seperti dalam pertemuan tertentu hingga di media sosial. Cadar dalam konteks ini dimaksudkan yakni sebagai penutup muka dimana digunakan perempuan muslim, bagaimana perempuan cadar menunjukan citra diri yang ditampilkan melalui media sosial, sedangkan media sosial tempat di mana seluruh manusia dapat mengakses berbagai jenis hiburan, informasi, ajang eksistensi diri, hingga media yang bebas mengekspresikan apapun. Perempuan cadar identik menutup diri akan tetapi tetap mempunyai media sosial dengan konsepnya yakni membagikan



eksistensi, terbuka dalam global, mempresentasikan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekelilingnya lewat apa yang ditampilkannya di media sosial.

Dalam perkembangannya, teknologi saat ini kian canggih ditambah dengan keberadaan media baru yang memberi warna yang beragam. Apabila mengacu dari definisi cadar tersebut yakni sebagai penutup aurat, terkait media sosial sendiri banyak pula pengguna cadar yang aktif di Instagram di mana mereka banyak memperlihatkan dirinya lewat unggahan video maupun foto. Dalam penelitian dari Piela (2013) yang berjudul “ *I am Just Doing my Bit to Promote Modesty: Niqabis’ self-portraits on photo-sharing website*” hasilnya memperlihatkan perbedaan antara penggambaran dari pemakai niqab dengan penggambaran dirinya dalam membagikan berbagai momen di media online.

Pengguna media sosial untuk memenuhi kebutuhannya, hiburan menjadi salah satu kebutuhan penggunaan yang kemudian mendorong individu untuk menggunakannya melalui postingan yang mereka unggah, dan perasaan emosional di mana di dalamnya ada penghayatan serta minat yang muncul saat mengakses media sosial sementara berdasar pada kuantitas dan kualitas banyaknya atau intensitas aktivitas yang dijalankan (Santrock, 2014)

Arti intensitas (*intensity*) dalam kamus psikologi ialah besarnya kekuatan dari sebuah tindakan yang ditunjukkan. Reber (2010) mengatakan bahwa intensitas ialah taraf seberapa seringnya melakukan suatu aktivitas dimana didasari atas perasaan senang dengan aktivitas tersebut. Menurut Ardari (2016) mengatakan bahwa intensitas yakni sebuah kegiatan seseorang yang berhubungan dengan perasaan dimana secara berulang dilakukan. Sejalan dengan itu, Nurjan, Tjahjono

& Yamin (2016) juga berpendapat bahwa intensitas dilihat dari durasi dan frekuensi. Frekuensi yakni jumlah pemakaian atau keseringan akan suatu hal dalam suatu kurun waktu, sementara durasi ialah selama apakah seseorang dalam beraktivitas (Depdiknas, 2011).

Stanley dan Dennis (2010), menyebutkan beberapa faktor yang memengaruhi intensitas penggunaan media sosial yakni, faktor sosial, karakteristik inidvidu, motivasi dan emosional di mana di dalamnya ada penghayatan dan minat yang muncul saat melakukan akses pada media sosial.

Lembaga riset Qmee pada 2012, menjalankan suatu riset mengenai hal apa yang terjadi di media sosial selama 60 detik, hasil yang didapat yakni terdapat 293 status terbaru di akun *facebook*, 433 ribu teks di akun *twitter*, serta 67 ribu ungguhan foto di akun *instagram* (Nasurullah, 2015). Berdasar pada hasil ini didapat bahwa 60 detik sudah menampilkan banyak pembaruan di media sosial, sehingga didapat kesimpulan bahwa orang-orang cukup intensif dalam memanfaatkan media sosial.

Terkait durasi penggunaan *Instagram stories* melampaui media sosial lainnya. Sekarang ini di *Instagram stories* pengguna yang berusia kurang dari 25 tahun menghabiskan rata-rata 32 menit setiap harinya. Bukan hanya hal tersebut, pengguna yang berusia melebihi 25 tahun cenderung 24 menit setiap harinya waktu yang dihabiskan (Kompas.com, 2017). *Instagram* sendiri dari bermacam media sosial yang ada termasuk yang paling hits sekarang ini. Berdasar pada data statistik konten yang kerap dikunjungi yakni *Instagram* sejumlah 15% atau

19.900.000 juta pengguna serta urutan pertama dipegang Facebook yakni sejumlah 54% atau 71.600.000 juta pengguna (Isparmo, 2016)

Pengguna *stories* 700 juta banyaknya media sosial sekarang ini menjadikan para penggunanya bisa berlama-lama dalam mengakses jejaring sosial, dimana bahwa 250 juta jiwa di antaranya setiap hari selalu mengunggah momennya. Jumlah tersebut sebanding dengan pemakaian harian Whatsapp *stories* (Techologue.id, 2017).

Dari hasil wawancara kepada tiga muslimah bercadar sebagai anggota kajian Sister Fillah Masjid Mujahidin Bandar Lampung, bahwa pada muslimah A dan B tersebut pengguna beberapa media sosial WhatsApp, Instagram, dan Facebook. Kemudian ditemukan dari muslimah yang diwawancarai bahwa ia menggunakan WhatsApp continue setiap saat karna kebutuhan, pada media sosial Instagram dan Facebook bisa dikatakan sering menggunakannya dikarenakan situasi pandemi yang sangat banyak waktu luang, muslimah A dan B disaat menggunakan media sosial melakukan postingan mengupdate status terkadang sesuai dengan keadaan mood, tiga sampai empat kali dalam sehari melakukan postingan dan itu berisikan tentang postingan makanan, memposting kata-kata islami dan informasi tentang kegiatan, Dan pada muslimah C mengatakan bahwa media sosial jarang digunakan ketika di waktu luang sekiranya 30 menit setiap harinya dan media sosial Facebook jarang sekali digunakan bisa 1-2 hari tidak membuka facebook. Dan yang dilakukan muslimah bercadar disaat menggunakan media sosial hanya melihat pemberitahuan status, *stories* dari teman, dan lihat informasi terkini saja, unuk melakukan postingan yang dilakukan tidak setiap saat

atau tidak setiap hari juga dilakukannya. untuk Postingan yang terkait dengan pengungkapan perasaan atau informasi tentang dirinya, muslimah C bercadar tidak pernah melakukannya karena baginya tentang perasaan sifatnya lebih privasi.

Pengungkapan diri dapat dijelaskan oleh Altman dan Taylor (1973) dimana bahwa manusia diibaratkan layaknya bawang merah. Maknanya ialah manusia pada hakikatnya mempunyai banyak lapisan atau *layer* kepribadian, cara individu berinteraksi saling mengelupasi berbagai lapisan informasi tentang dirinya sendiri-sendiri. Apabila kita menghapus kulit paling luar dari bawang, maka kita akan melihat lapisan kulit yang lain.

Dapat dijelaskan bahawa Tahap paling awal atau lapisan paling luar kulit bawang, dimana lapisan ini terbuka untuk umum apa yang secara umum kerap diperlihatkan pada orang lain yang secara apa adanya tidak ditutup-tutupi. Maka informasi yang seperti ini wujudnya diantaranya ialah suku, umur, alamat, nama, serta sebagainya. Lapisan kulit bawah kedua atau tahap nomor dua dinamakan dengan pertukaran afektif eksploratif, dimana lapisan tersebut adalah awal dari informasi serta perpindahan ketinggian pengungkapan yang lebih dalam, contohnya mulai bergerak melakukan eksplorasi terhadap informasi dimana berusaha menyeimbangkan apa kesenangannya dipandang dari sisi hobi, lagu, makanan, serta sebagainya. Berikutnya yakni lapisan kulit bawang ketiga atau tahap nomor tiga yaitu tahap pertukaran afektif dimana akan terjadinya peningkatan informasi yang cenderung sifatnya pribadi, contohnya terkait informasi berbagai pengalaman privasi, sudah mulai terbuka akan informasi yang

bersifat pribadi semacam kemauan bercerita mengenai persoalan pribadi. Hal ini lebih umum dikenal dengan telah mulai berani untuk curhat. Lapisan kulit bawang keempat atau tahap nomor empat dan terakhir dinamakan dengan tahap pertukaran yang stabil, dimana tahap tersebut bersifat sangat intim serta berkemungkinan seseorang tersebut memrediksi berbagai tindakan serta responnya dengan baik. Informasi yang diceritakan menjadi inti dari pribadi serta sudah sangat dalam.

Pada dasarnya Tubs dan Moss (2008) berpendapat bahwa *layer* kulit bawang terluar terbuka adalah sesuatu yang paling memuaskan dan menyenangkan yakni bukan sebatas belajar untuk memperluas pengalaman dan lebih mengenal dirinya sendiri namun juga menceritakan informasi mengenai dirinya sehingga orang lain bisa mengenalnya dengan baik.

Pengungkapan diri yakni suatu perilaku membuka informasi pribadi pada oranglain (Vernali & Toker, 2015). Sedangkan Liliweri (2015) mendefinisikan pengungkapan diri ialah cara individu dalam mengungkapkan tindakan, perasaan, dan pikiran yang memiliki manfaat untuk pengembangan serta komunikasi yang efektif.

Terkait keterbukaan diri, terdapat ayat dan hadits yang menjadi dasarnya, yakni:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَخْفَىٰ عَلَيْهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ

Artinya: “Sesungguhnya tak ada satu pun di Bumi maupun dilangit yang tersembunyi di hadapan Allah (QS. Ali Imron ayat 5)”.

Ayat serta hadist di atas menerangkan “*tidak ada satu yang tersembunyi dihadapan Allah*”, serta berperilaku jujur akan mengarah pada kebaikan.

Sehingga mengambil sikap terbuka begitu penting untuk kita, ditambah lagi akan menjadi lebih baik apabila terdapat sebuah nasehat baik di dalamnya yang dapat mengarahkan pada kebaikan di jalan Allah.

Pengungkapan diri dalam keseharian berlangsung tidak sebatas dalam interaksi dan komunikasi antara seseorang dengan seorang lainnya, namun bisa juga terjadi melalui media perantara, seperti media sosial. Secara umum pengungkapan diri lewat media sosial dijalankan dalam bentuk komentar *chatting*, video/foto, status, serta lainnya yang berhubungan dengan kejadian yang dialami serta perasaan yang tengah dirasakannya supaya diketahui oleh antar pengguna media sosial tersebut. Penelitian yang diadakan oleh Universitas Wisconsin, Amerika Serikat, dengan menjadikan 300 mahasiswa sebagai responden, didapat bahwa sejumlah 70% dari total responden membagikan perasaan yang tengah dirasakannya melalui media sosial (Arifin, 2014). Media sosial juga kerap dimanfaatkan guna mengekspresikan suatu emosi yang dialami individu, kondisi ini adalah sebuah bentuk pengungkapan diri (Bazarova & Choi, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cahya Fitrillah (2020) dengan judul penelitian “self disclosure pada muslimah bercadar di desa Lumaring Kabupaten Luwu” dengan jumlah responden 5 hasil yang diperoleh penelitian ini adalah tidak semua perempuan bercadar melakukan self disclosure, tiga dari lima inform memngungkapkan membuka diri dan dua diantaranya menutup diri setelah bercadar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2018) berjudul “penerapan komunikasi pengungkapan diri muslimah bercadar di fakultas



dakwah dan komunikasi” dengan jumlah responden 6 yang diperoleh penelitian ini adalah muslimah bercadar yang menerapkan komunikasi pengungkapan diri, seperti kemauan membangun kepercayaan, perilaku saling mendukung dan menerima, serta keberanian menyatakan perasaan.

Sedangkan penelitian dari Ningsih (2015) mengenai pengungkapan diri pada media sosial menghasilkan, tujuan individu mengungkapkan diri yakni sebagai tempat curhat, sarana komunikasi, serta menambah pertemanan.

Pada penelitian diatas bahwa pengungkapan diri, ialah bentuk komunikasi di mana seseorang menjadikan oranglain mengetahui dirinya lewat pesan di media sosial yang disampaikan tersebut. Pengungkapan diri ini tidak terus-menerus diartikan sebagai seseorang yang menyatakan suatu hal mengenai dirinya, akan tetapi juga bisa bermakna seseorang tersebut menyampaikan mengenal hal-hal di luar dirinya yang berwujud perasaan, pemikiran, sikap, dan pendapatnya mengenai sesuatu sehingga menjadikan orang lain mendapatkan informasi mengenai diirnya.

Berdasarkan dari fenomena-fenomena dan teori tersebut, maka ditarik rumusan permasalahan penelitian ini yakni “apakah ada hubungan antara pengungkapan diri dengan intensitas penggunaan media sosial pada muslimah bercadar?”

### **B.Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yakni guna mengetahui hubungan antara pengungkapan diri dengan intensitas penggunaan media sosial pada muslimah bercadar.

### **C.Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menjadi pengetahuan dalam kajian teori psikologi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan khususnya psikologi sosial, serta dan menjadi wawasan bagi pembaca mengenai guna dijadikan bahan pertimbangan dalam penelitian berikutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Subjek Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada muslimah bercadar guna meminimalisir perilaku intensitas secara pribadi dalam media sosial yang telah dipaparkan sebelumnya.

##### **b. Penelitian Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan serta literatur untuk mahasiswa yang hendak meneliti terkait pengungkapan di media sosial dalam bidang ilmu psikologi yang berkaitan dengan psikologi sosial.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Intensitas Penggunaan Media Sosial**

##### **1. Pengertian Intensitas Penggunaan Media Sosial**

Yanica (2014) memberi definisi terkait intensitas merupakan sebuah aktivitas individu yang berhubungan erat dengan perasaan. Rasa senang akan aktivitas yang hendak dilakukan bisa memicu orang tersebut melakukannya secara berulang.

Menurut Hidayatun (2015) intensitas ialah suatu kekuatan yang berhubungan dengan perasaan yang sifatnya emosional, dan asalnya dari seseorang yang hebat, serta penuh semangat yang berkobar. Intensitas dapat juga dimaknai selama apakah individu memanfaatkan waktunya untuk suatu tujuan.

Menurut Rismana (2016) intensitas ialah gambaran seberapa sering dan lamanya individu menjalankan sebuah kegiatan dengan suatu tujuan.

Berdasar pada penjabaran diatas didapat kesimpulan mengenai intensitas yakni gambaran seberapa lama aktivitas yang seseorang lakukan secara terus-menerus dan sungguh-sungguh sehingga mendapat hasil yang maksimal dan paham akan ukuran intensnya menjalankan suatu hal untuk suatu tujuan.

Menurut Nasrullah (2015) mendefinisikan media sosial yakni konvergensi dalam komunikasi personal dimana ialah saling berbagi yang dilakukan seseorang dan media publik guna membagikan pada siapa pun dengan tidak ada kekhususan orang.

Asmaya (2015) memberikan definisi terkait media sosial yakni suatu layanan internet dimana dimanfaatkan oleh pengguna untuk mencari informasi, berinteraksi, dan berkomunikasi dalam jaringan internet.

Berdasarkan pemaparan beberapa ahli tersebut, didapat kesimpulan dari penjelasan bahwa intensitas penggunaan media sosial ialah besarnya kekuatan perilaku berasal dari diri seseorang berdasarkan pengulangan tindakan dan waktu yang dihabiskan ketika memanfaatkan media sosial. Dapat juga dikatakan berapa banyak waktu yang seseorang digunakan untuk media sosial.

## **2. Aspek-Aspek Intensitas Penggunaan Media Sosial**

Aspek yang membentuk intensitas menurut Anggi (2012) memaparkan aspek-aspek untuk mengukur intensitas penggunaan media sosial pada individu, yaitu:

- a. Perhatian, yakni minat atau ketertarikan seseorang akan sebuah aktivitas yang akan jauh lebih kuat dijalankan daripada aktivitas lainnya. Maksudnya yakni individu memberikan perhatian atau minat yang lebih saat mengakses media sosial, oleh karenanya dirinya menikmati kegiatan menggunakan media sosial.
- b. Penghayatan, mengarah kepada terdapatnya usaha seseorang untuk menyerap, menghayati, menikmati, dan memahami informasi yang didapat sebagai sebuah pengetahuan. Media sosial memberi beragam informasi yang dapat memengaruhi seseorang untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.
- c. Durasi, lamanya sesuatu yang berlangsung atau lamanya selang waktu

- d. Frekuensi, banyaknya pengulangan perilaku baik disengaja maupun tidak
- Andarwati dan Sukarto (2005) memaparkan bahwa intensitas hanya mengacu kepada:

1. Durasi yang menyatakan suatu satuan kurun waktu (per jam atau per menit)
2. Fekuensi yang menyatakan suatu satuan kurun waktu (per bulan, per minggu, per hari).

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Penggunaan Media Sosial**

Beberapa faktor yang memengaruhi intensitas penggunaan media sosial menurut Stanley & Dennis (2010) antara lain:

- a. Sosial, proses internal dimana memungkinkan individu untuk memilih, bagaimana individu berhubungan dengan orang lain memahami orang lain dan ikut merasakannya, mengorganisasi serta menafsirkan stimulus dari lingkungan serta proses ini memengaruhi perilaku individu.
- b. Karakteristik individu, yakni sebuah faktor yang menjadi penyebab adanya ketidaksamaan dalam perilaku, karakteristik individu dalam hubungannya dengan penggunaan media sosial yakni masa kerja yang objektif, status pekerjaan, jenis kelamin, dan usia atau umur.
- c. Motivasi, ialah tenaga penggerak, hasrat, dan dorongan yang asalnya dari dalam diri untuk menjalankan suatu hal yang akan mempengaruhi cara bertindak seseorang, individu memiliki keinginan atau dorongan untuk

mencari pertemanan lewat jejaring sosial, kegiatan membuka atau menulis status akun.

- d. Emosional (mood), merupakan pengungkapan seseorang dalam keadaan perasaan yang melibatkan pikiran-pikiran alam bawah sadar yang merupakan komponen dari ingatan atau sebab terus-menerus mengingat kejadian yang memicu yaitu senang, sedih, marah, benci kecewa, atau prustasi

Berdasarkan aspek-aspek diatas didapat kesimpulan bahwa aspek intensitas penggunaan media sosial terdiri dari sosial atau proses internal yang bisa memberikan pengaruh pada perilaku, karakteristik inidividu dapat menentukan dalam penggunaan media sosial, motivasi atau dorongan merupakan keinginan dari dalam diri, serta emosional yang terdapat pada individu untuk mempertahankan keseimbangan dengan efisien dalam menghadapi mood individu menyalurkan dengan berupa mengungkapkan lewat penggunaan media sosial.

#### **4. Intensitas Penggunaan Media Sosial Dalam Perspketif Islam**

az-Za'lawi dalam bukunya memaparkan, pembiasaan beasal dari kata '*ada*, kebanyakan artinya yakni "berkisaran seputar pengulangan sesuatu beberapa kali dengan cara yang sama sehingga menjadi kebiasaan seseorang, dan perilakunya tidak terpisah dari itu." Sementara ditinjau dari istilah, artii dari pembiasaan yakni:

mengulang suatu hal dalam sebagian waktu atau secara terus-menerus tanpa hubungan akal dan dengan cara yang sama. Atau, ia merupakan suatu hal yang tertanam dalam jiwa dari sesuatu yang diterima tabiat serta berulang kali terjadi.



Adapun dalam aqidah-aqidah Fiqh para ulama yang menggunakan ‘ada Ibnu Timiyah berkata,

وَالْأَصْلُ فِي الْعَادَاتِ لَا يُحْظَرُ مِنْهَا إِلَّا مَا حَظَرَهُ اللَّهُ

Artinya: “Hukum asal adat (kebiasaan masyarakat) adalah tidaklah masalah selama tidak ada yang dilarang oleh Allah di dalamnya” (4:196)

Dalam kebiasaan terdapat tahap *Mujahadah* yang artinya kesediaan untuk bersungguh-sungguh dalam ketaatan. Hal tersebut didahului usaha yang berat dan panjang, dengan memobilisasikan berbagai motivasi keimanan dalam jiwa, sikap menolak syahwat dan hawa nafsu keduniaan yang terus ingin dibangkitkan oleh setan.

Dapat disimpulkan bahwa menanamkan kebiasaan diawali dengan upaya keras untuk berbuat sesuatu yang akan dijadikan kebiasaan serta dilanjut dengan mengulang tindakan tersebut hingga tertanam dalam jiwa. Serta akhirnya, akan bisa melakukannya dengan mudah selang beberapa waktu.

## **B. Pengungkapan Diri**

### **1. Pengertian Pengungkapan diri**

Devito (2011) memberi definisi komprehensif dari pengungkapan diri sebagai informasi mengenai perilaku seseorang, tentang pikiran, mengenai diri sendiri, maupun mengenai orang lain yang sangat dipikirkan dan sangat dekat.

Menurut Wood (2012) pengungkapan diri ialah pengungkapan informasi tentang diri sendiri dimana umumnya tidak diketahui oleh orang lain. Seseorang membuka diri saat dirinya membagikan informasi pribadi tentang diri sendiri, semacam pengalaman, pikiran, perasaan, ketakutan, dan harapan. Membuka diri

akan mengundang orang lain membuka dirinya juga. Kondisi tersebut disebabkan adanya sikap saling percaya sehingga seseorang yang mengetahui informasi pribadi orang lain cenderung membuka dirinya juga pada orang tersebut.

Sesuai pemaparan Lumsden (Pamuncak, 2011), pengungkapan diri bisa menolong individu untuk melakukan komunikasi bersama oranglain, hubungan menjadi akrab, serta meningkatkan rasa percaya diri. Pengungkapan diri juga bisa melepaskan perasaan cemas dan bersalah sehingga hal ini bisa menunjang individu dalam melakukan pengungkapan diri guna mencukupi kebutuhan akan interaksi.

Berdasar pada pemaparan tersebut, didapat kesimpulan bahwa pengungkapan diri ialah tindakan mengungkapkan informasi pribadi dimana secara umum dirahasiakan berbentuk perilaku secara sengaja, perasaan, dan pemikiran pada orang lain yang belum mengetahuinya

## **2. Aspek-Aspek Pengungkapan Diri**

Altman & Taylor (Ifdil & Zarian, 2013) mengungkapkan empat aspek-aspek pengungkapan diri, yakni;

- a. Ketepatan, mengarah kepada apakah seseorang mengungkapkan informasi pribadi yang dimilikinya dengan keadaan atau situasi yang tengah dihadapi serta apakah seseorang tersebut terlibat langsung dengan peristiwa tersebut.
- b. Motivasi, berhubungan dengan apa yang mendorong individu dalam mengungkapkan dirinya pada orang lain. Asal dorongan ini dari luar atau

dalam diri individu. Dorongan dari dalam berhubungan dengan apa yang menjadi tujuan atau keinginan untuk menjalankan pengungkapan diri.

- c. Waktu, waktu yang dimanfaatkan individu dengan orang lain akan cenderung meningkatkan peluang terjadinya pengungkapan diri. Individu harus memilih waktu yang tepat saat ingin melakukan pengungkapan diri dengan memperhatikan kondisi orang lain.
- d. Keluasan dan kedalaman, Kedalaman pengungkapan diri mencakup dua aspek, yakni dalam dan dangkal. Pengungkapan diri yang dangkal umumnya diungkapkan pada seorang yang baru dikenal, dan topik informasi yang diungkapkan individu dalam pengungkapan diri yang dangkal bersifat umum.

Pada pengungkapan diri yang dalam, topik informasi bersifat khusus dan individu mengungkapkan informasi pribadi kepada orang-orang yang telah akrab atau mempunyai kedekatan hubungan dengannya, contohnya pacar, teman sejenis, teman dekat, dan orang tua.

Berdasarkan aspek-aspek diatas dapat disimpulkan bahwa aspek pengungkapan diri terdiri dari ketepatan atau informasi yang relevan dan diungkapkan secara akurat, motivasi atau dorongan untuk mengungkapkan informasi diri sendiri, waktu yang tepat untuk melakukan pengungkapan diri, intensif atau seberapa sering atau individu melakukan pengungkapan diri, kesadaran tentang apa yang diungkapkan, informasi yang bersifat positif atau negatif, serta kedalaman dan keluasan atau kepada siapa pengungkapan diri dilakukan dan informasi pribadi apa yang diungkapkan oleh individu.

### **C. Hubungan Antara Pengungkapan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial**

Berdasarkan pembahasan sebelumnya pada dasarnya individu akan bisa berdekatan dengan orang lain sejauh kita bisa melewati proses dimana satu sama lain saling mengenal lewat tahap pengungkapan informasi. Secara umum mengungkapkan informasi pribadi dirahaskan berbentuk perilaku secara sengaja, perasaan, dan pemikiran pada oranglain yang belum mengetahuinya.

Menganai informasi pribadi memiliki tahap-tahap yang sudah dijelaskan menurut Altman Dan Taylor (1973) bahwa seseorang dapat memberikan informasi tentang dirinya berdasarkan tahap pertama hanya menginformasikan tentang identitas diri seperti, nama, umur, alamat, dan lain sejenisnya. Dan, pada tahap selanjutnya kedua sudah memasuki informasi mengenai kesukaan makanan, lagu atau hobi lainnya. Pada, tahap ketiga terjadi adanya peningkatan informasi yang sifatnya pribadi, menginformasikan berbagai pengalaman, kegiatan keseharaian dan berani untuk curhat. Dan pada tahap terakhir keempat sudah memasuki informasi yang lebih inti seperti sebuah permasalahan maupun tentang informasi mengenai perasaan pada dirinya.

Karena dengan adanya media sosial individu dapat secara bebas mengungkapkan dirinya agar diketahui oleh orang lain tanpa harus bertatap muka. Namun, individu juga memiliki beberapa alasan pada saat melakukan pengungkapan diri di media sosial, diketahui seorang yang mengungkapkan informasi pribadinya semacam tentang emosi, perasaan, hubungan interpersonal, serta sebagainya (Hargie 2011), keintensitasan dalam penggunaan media sosial

dapat mendorong terjadinya pengungkapan diri dikarenakan media sosial membebaskan seseorang untuk mengekspresikan banyak hal, media sosial juga memungkinkan sesuatu yang dipendam selama ini bisa diungkap dengan transparan, bahkan sebuah informasi yang disebarkan tersebut memungkinkan masyarakat untuk ikut menyebarkan juga (Dwiputra, 2014)

Berdasarkan hasil penelitian dari Andrian Mailor (2017) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Snapchat* Terhadap Pengungkapan Diri Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Dan Politik Universitas Sam Ratulangi” adapun hasilnya yakni antara penggunaan media sosial *Snapchat*, terhadap pengungkapan diri mahasiswa jurusan ilmu komunikasi, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui “uji t” dimana nilai “t.uji”=6,34 melebihi “t.tabel”=2,4 dengan diperjelas nilai “r.uji”=0,67 apabila dicocokkan dengan tabel interpretasi nilai korelasi, menunjukkan bahwa hubungan yang “kuat”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iandesi Andarwati (2016) menunjukkan jika intensitas penggunaan jejaring sosial Instagram semakin tinggi maka citra diri juga semakin tinggi serta kebalikannya intensitas pengguna jejaring sosial Instagram yang semakin rendah maka citra diri juga semakin rendah.

Berdasar pada pemaparan tersebut, didapat kesimpulan bahwa tingkat pengungkapan diri bisa memengaruhi taraf penggunaan media sosial pada remaja. Tingkat pengungkapan diri yang semakin tinggi, maka semakin tinggi juga kemungkinan penggunaan media sosial, baik dari sisi durasi pemakaian maupun frekuensi.

#### D. Kerangka Berpikir



Gambar 1.

Bagan Hubungan Antara Pengungkapan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial

Tingginya pengungkapan diri pada muslimah bercadar dalam penggunaan media sosial sangat mempengaruhi terjadinya keintensitasan waktu saat menggunakan media sosial. Terdorongnya karna adanya perasaan maupun motivasi maka akan membuat individu terus menggunakan media sosial dengan cara memposting atau meng-update status. Rendahnya pengungkapan diri pada muslimah bercadar memungkinkan kurangnya berkomunikasi baik secara tradisional yang dengan bertatap muka maupun menginformasikan dirinya sendiri lewat media sosial sehingga akan menimbulkan kurangnya untuk menggunakan berbagai macam media sosial.

Pengungkapan diri pada intensitas penggunaan media sosial pada wanita bercadar saling berhubungan. Pengungkapan diri merupakan suatu penyaluran informasi berupa pemikiran, perasaan dan kegiatan pada remaja disaat memiliki keluhan-keluhan, sehingga bisa menciptakan keadaan baik. Seseorang dengan pengungkapan diri yang tinggi maka dapat menggunakan media sosial dengan durasi waktu yang lama hanya untuk memberikan informasi tentang dirinya.

#### E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang sudah dipaparkan di atas, maka hipotesis yang bisa diajukan ialah:



Ada hubungan antara pengungkapan diri dengan intensitas penggunaan media sosial pada muslimah bercadar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Altman, I & Tylor, D.A.(1973). Social penetration: The development or interpersonal relationship. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Andarawati, Iandesi. (2016). Citra Diri Ditinjau Dari Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta. Jurnal e-Resources. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Yogyakarta
- Andarwati, SR & Sankarto, B.S. (2005). Pemenuhan kepuasan penggunaan internet oleh peneliti Badan Litbang Pertanian Bogor. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*. Vol. 14, Nomor 1. Diakses dari <http://www.pustaka-deptan.go.id/publikasi/pp14052.pdf>
- Anggi, E, F.S. (2012) Hubungan antara intensitas menonton sinetron televisi terhadap perilaku imitasi gaya hidup artis pada remaja. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Ardari, C. S. (2016). Pengaruh kepercayaan diri terhadap intensitas penggunaan media sosial pada remaja awal. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Arifin, Z. (2014). Penelitian Pendidikan: Metode Paradigma Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Surhasimi. (2013). *Manajemen Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Asmaya, Fela. (2015). *Pengaruh Penggunaan Media sosial facebook terhadap perilaku prososial remaja di Kenagarian Kota Bogor*. Jurnal ilmu komunikasi
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2012). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baran, Stanley J.,& Davis, Dennis K. (2010) Teori Dasar Komunikasi Pengolahan dan Masa Depan Massa. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Bazarova, Natalya N. and Yoon Choi. (2014). "Self-Disclosure in Social Media : Extending the Functional Approach to Disclosure Motivations and Characteristics on Social Network Sites: Journal of Communication, 64(4): 635-657

- Devito, Joseph. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Dwiputra, F. (2014). *Hubungan Antara Motif Afektif Penggunaan Sosial Media Twitter Dengan Keterbukaan Atas Informasi Diri Penggunanya*. Skripsi. Universitas Brawijaya Malang
- Fitrilah, C. (2020). Self Disclosure Muslimah Bercadar di Desa Lumaring Kabupaten Luwu. *Jurnal Washiyah*. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Alauddin Makasar.
- Gainau, M.B. (2009). Keterbukaan Diri (Self-Disclosure) Siswa Dalam Perspektif Budaya Dan Implikasinya Bagi Konseling. *Jurnal ilmiah widya warta*, 33. 95-112.
- Hargie, O. (2011). *Skilled interpersonal communication: Research, theory and practice* (5 th ed.) New York, NY: Routledge.
- Hawley, S. (2017). Mengapa semakin banyak wanita Indonesia yang mengenakan hijab. Diakses dari <https://www.matapolitik.com/mengapa-semakin-banyak-wanita-indonesia-yangmengenakan-hijab>
- Hidayatun, U. (2015). *Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas IX SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Ifdil, Ifdil.,Zarian Ardi. (2013). Konsep Dasar Self Disclosure dan pentingnya bagi mahasiswa bimbingann dan konseling. *Jurnal ilmiah ilmu pendidikan*. 8(1)
- Isparmo. (2016). *Data statistik penggunaan internet Indonesia tahun 2016*. Retrieved from <https://isparmo.web.id/2016/11/21/ata-statistik-penggunaan-internet-indonesia-2016/> diakses pada 20 Februari 2020 pukul 21.13
- Kominfo.com, 2013. *Penggunaan Internet Di Indonesia 63juta Orang*. <https://kominfo.go.id/index>. Diakses tanggal 28 Februari 2020.
- L. Tubs, Stewart & Moss, Sylvia. (2008). *Human Comunication : Prinsip-prinsip Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Liliweri, A. (2015). *Komunikasi antar personal*. Jakarta: Kencana

- Lukman, Enricko. (2014). Laporan 30 Juta Pengguna Internet Di Indonesia Remaja. Diakses dari <http://id.techiasia.com/laporan-30juta-pengguna-internet-di-indonesia-adalah-remaja/>
- Mailani. (2013). *Jilbab: Pakaian Wanita Muslimah (Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendikiawan Kontemporer)*. Jakarta: Lentera Hati
- Mailoor, Adrian. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Snapchat* Terhadap Pengungkapan Diri Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi . *Jurnal "Acta Diurna"*: Vol. VI. No, 1. Program Studi Ilmu Komunikasi Dan Politik, Universitas Sam Ratulangi
- Muna, K. (2016). Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku penggunaan internet pada siswa kelas XI di SMKN 2 Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Konseling, Universitas Negri Yogyakarta*
- Nasrullah, Rulli. (2015). *Media sosial perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ningsih, W. (2015). Self disclosure pada media sosial (Studi deskriptif pada media sosial anonym legatalk). Banten: Universitas Sultan Agung Tirtayasa
- Nurjan, S., Tjahjono, H.K., & Yamin, M. N. (2016). Trends in the adolescent delinquency behavior at the Institue of Islamic Education Ponorogo District. *Journal of Government and Politics*.
- Pamuncak, Dimas. (2011). *Pengaruh tipe kepribadian terhadap self disclosure penguana facebook*. Skripsi (Tidak Diterbitkan) Jakarta. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah.
- Panji, A. (19 Februari 2014). Hasil Survei Pemakaian Internet Remaja Indonesia, Retrieved 10 Februari 2018. Diakses dari [:https://tekno.kompas.com/read.2014/02/19/1623250/Hasil.Survei.Pemakaia.n.Internet.Remaja.Indonesia](https://tekno.kompas.com/read.2014/02/19/1623250/Hasil.Survei.Pemakaia.n.Internet.Remaja.Indonesia)
- Piela, A. (2013). *I am Just doing my bit to promote Modesty: Niqabis' self-portraits on photo-sharing website*. Diakses dari <https://doi.org/10.1080/14860777.2013>
- Reber, A.S & Reber, E. . (2010). Kamus psikologi (Ketiga). Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Rismana, Aida. (2016). *Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Menengah Pertama*. *Jurnal Pendidikan*: 39-50. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat

- Santrock, J.W., (2014). Psikologi pendidikan. Jakarta: Salemba Humanika
- Sayyid, M.az-Za'balawi. (2007). *Pendidikan Remaja antara Islam dan ilmu jiwa*. Jakarta: Gema Insani
- Sella, S.D., & Siswati. (2018). Hubungan Antara Pengungkapan Diri Melalui Media Sosial *Whatsapp* Dengan Komunikasi Pada Siswa Semester Empat SMA Negeri 1 Salatiga. *Jurnal Empati*. Semarang: Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Vernali, K., & Toker, A. (2015). *Self-disclosure on social networking sites. Social Behavior and Personality*, 43(1), 1-14
- Wahid., Abdul. *Hadist Nabi Dan Problematika Masa Kini*. Banda Aceh Dan AK Group Yogyakarta, KDT. 2006.
- Wahyuni, S. (2018). Penerapan Komunikasi Pengungkapan diri (self disclosure) muslimah bercadar. *Skripsi*. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar
- We Are Social. (2018, Januari 29). Digital in 2018 in southeast asia. Diambi; dari <https://www.slideshare.net/wearesocial/digital-in-2018-in-southeast-asia-part-2-southeast-86866464>.
- Williamso, Patricia. (2017). Me, My “selfie” and I: a Survey Of Self-Disclosure Motivation on Social Media. *IAFOR Journal of Cultural Studiens*
- Wood, J.T. (2012). *Komunikasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Salemba Humanika
- Wood, J.T. (2013). *Komunikasi interpersonal interaksi keseharian*. Jakarta: Salemba Humanika
- Yanica Nur Latifa, (2014). Korelasi antara Kebutuhan afiliasi dan keterbukaan diri dengan intensitas menggunakan jejaring sosial pada siswa kelas VII SMPN 15 Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yuniar, G. S., & Nurwidawati, D. (2013). Hubungan antara intensitas pengguna situs jejaring sosial facebook dengan pengungkapan diri (*self disclosure*) pada siswa-siswi kelas VIII SMP 26 Surabaya. *Character*, 5-6, Volume 2 nomor 01. Surabaya: Fakultas Psikologi. Universitas Negeri Surabaya